

## **REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI**

Neni Putri<sup>1</sup>, Murni Yanto<sup>2</sup>, Muhammad Istan<sup>3</sup>, Destriani<sup>4</sup>

Pascasarjana IAIN Curup Bengkulu, Indonesia

e-mail: [destriani200@gmail.com](mailto:destriani200@gmail.com)

### **Abstract**

*In the current era of globalization, people all over the world, including Indonesia, are feeling the big impact of technological advances. Huge advances in information technology have allowed us to quickly access a variety of content from all over the world. This relates to the study's overall objective, which is to analyze the impact of current technology on Islamic education in a globalizing world. Because of this, information is obtained through a survey of relevant scholarly literature. By using this method, the author can discover the impact of technology on education in the era of globalization. In this analysis, community culture, materialistic individuals, privatization of education, and technological dependence are considered. The education sector faces many challenges in the current era of globalization. They come from external sources. There are advantages and disadvantages to these outside issues and causes. On the other hand, this allows Islamic schools to remain true to Islamic teachings while advancing in sophistication, creativity, and innovation.*

**Keywords:** *Educational Revolution; Islamic Education; Globalization.*

### **Abstrak**

*Di era globalisasi saat ini, masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia merasakan dampak besar dari kemajuan teknologi. Kemajuan besar dalam teknologi informasi telah memungkinkan kita mengakses berbagai konten dari seluruh dunia dengan cepat. Hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian secara keseluruhan, yaitu menganalisis dampak teknologi saat ini terhadap pendidikan Islam di dunia global. Oleh karena itu, informasi diperoleh melalui survei literatur ilmiah yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengetahui dampak teknologi terhadap pendidikan di era globalisasi. Dalam analisis ini, budaya masyarakat, individu materialistik, privatisasi pendidikan, dan ketergantungan teknologi dipertimbangkan. Sektor pendidikan menghadapi banyak tantangan di era globalisasi saat ini. Mereka berasal dari sumber eksternal. Ada kelebihan dan kekurangan dari permasalahan dan penyebab luar ini. Di sisi lain, hal ini memungkinkan sekolah Islam untuk tetap setia pada ajaran Islam sambil maju dalam kecanggihan, kreativitas, dan inovasi.*

**Kata kunci:** *Revolusi Pendidikan; Pendidikan Agama Islam; Globalisasi.*

Received: May 11 <sup>th</sup> 2024	Revision: May 28 <sup>th</sup> 2024	Publication: September 13 <sup>th</sup> 2024
--	--	---

### A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini peran teknologi sudah sangat dekat dengan kehidupan manusia dalam segala bidang (Darojat & Faishol, 2023; Faishol et al., 2022; Ngafifi, 2014). Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, teknologi sangat membantu kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya dalam bidang Pendidikan (Darojat, 2022; Nugroho, 2014; Pewangi, 2016; Sinaga, 2023). Saat ini teknologi digunakan dan diterapkan di banyak sektor kehidupan. Salah satunya dalam bidang pendidikan yang menggunakan media teknologi (Faishol & Sukardi, 2023; Indarta et al., 2022; Mabruroh et al., 2023). Saat ini bidang pendidikan di lembaga sudah mempunyai kerangka sistematis yang mencakup mata pelajaran seperti pengajaran agama Islam mulai dari SD, menengah atas, bahkan hingga perkuliahan. Pemanfaatan Teknologi biasanya menekankan pada pelaksanaan atau penggunaan, seperti memotret, kemudian menyampaikan materi, menyimpan materi atau menampilkan data dengan menggunakan semua peralatan teknologi elektronik seperti komputer.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam memberikan jawaban untuk mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi yang semakin dekat. (Wijaya et al., 2016) Untuk memajukan pendidikan di masa modern, inovasi harus selalu dihadirkan. Kita semua tahu bahwa masa globalisasi membawa dampak positif dan negatif, salah satu yang paling terkena dampaknya adalah bidang pendidikan (Dacholfany, 2015). Kita dapat mengamati bagaimana teknologi itu sendiri mempengaruhi para pendidik karena kemajuan teknologi juga merupakan aspek dari periode globalisasi yang pesat saat ini.

Hasil penelitian Khojir dkk mengenai teknologi sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industry 4.0. Yakni, Di era revolusi industri 4.0, perkembangan zaman pesat ditandai dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut juga sampai kepada dunia pendidikan bahkan dalam pendidikan agama Islam. Dalam pengadaptasiannya tentu dibutuhkan metode yang tepat serta dukungan dari media pembelajaran yang memadai agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan efektif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran media dalam pembelajaran PAI, media yang dapat digunakan dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang di saat ini. Hasil penelitian menggambarkan bahwa media memiliki pengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, serta penggunaan teknologi yang tepat akan membuat suatu media

menjadi lebih efesien untuk mendukung proses pembelajaran yang cakupannya menjadi lebih luas.(Khojir et al., 2022).

Penelitian selanjutnya Rifqi Nur Alfian dkk, penelitian mengenai menakar peluang dan tantangan dalam membidik strategi pendidikan Islam di era globalisasi. dengan hasil researchnya bahwa Globalisasi tidak selalu berdampak buruk bagi perkembangan pendidikan Islam. Di satu sisi, ia dapat menghadirkan dampak positif yang disebut dengan peluang. Di sisi lain, ia juga dapat mendatangkan kelemahan yang dapat disebut sebagai tantangan. Para pakar pendidikan Islam harus mampu memperkirakan beragam bentuk peluang dan tantangan yang ada akibat gempuran globalisasi yang tak dapat terhindarkan. Hal ini penting dilakukan untuk menyusun strategi khusus agar pendidikan Islam tetap dapat menjalankan visi misinya dalam membentuk insan kāmil yang ber-akhlāqul karīmah dan bahagia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam diharapkan dapat bersinergi dengan berbagai aspek modernitas agar tidak tergerus oleh zaman karena tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik pun mulai terjamah oleh segala bentuk modernitas dalam bidang fun, fashion, dan food. Pendidikan Islam harus mampu mengambil peran dalam mengendalikan modernitas agar tidak mengesampingkan nilai-nilai agama dan mampu menghadirkan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari kemajuan era globalisasi.(Alfian & Ilma, 2023). Kemudian penelitian dari mengenai Problematika pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif solusinya dengan Hasil temuan ini mengindikasikan perlunya mengembangkan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran global, serta keterlibatan teknologi dalam metode pembelajaran yang konsisten dengan prinsip-prinsip agama. Singkatnya, pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan globalisasi melalui pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan perkembangan global.(Sabtina, 2023) berdasarkan hasil kajian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Revolusi Teknologi dalam Pendidikan Islam di Zaman Globalisasi.

Revolusi teknologi dalam pendidikan Islam di era globalisasi menghadirkan paradigma baru yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan digital untuk memperkaya pengalaman belajar. Pendekatan inovatif ini memungkinkan akses lebih luas dan inklusif terhadap ilmu pengetahuan agama melalui platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, analitik data, dan realitas virtual, pendidikan Islam mampu memberikan pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan adaptif. Transformasi ini tidak hanya mempertahankan keaslian ajaran tetapi juga mempercepat penyebarannya secara global, menjawab tantangan kontemporer dengan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Inisiatif ini menandai langkah

penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan zaman, sekaligus mempersiapkan generasi muda Muslim untuk berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membekali kita dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era globalisasi yang akan datang(Zubaidah, 2019). Untuk memajukan pendidikan di masa kini, inovasi harus dilakukan secara konsisten. Diakui secara luas bahwa globalisasi mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan, dan sektor pendidikanlah yang paling terkena dampaknya. Dampak teknologi terhadap pendidik dapat dilihat karena teknologi merupakan bagian integral dari era globalisasi yang pesat.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan serta memeriksa dan juga mengkaji semua acuan pada indikator-indikator mengenai Revolusi Teknologi dalam Pendidikan Islam di Zaman Globalisasi. Pendekatan studi kepustakaan meliputi pelaksanaan penelitian dengan cara mengamati atau mengumpulkan data melalui membaca literatur, jurnal, buku, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang perlu ditangani. Studi literatur ini berharga bagi peneliti karena memudahkan analisis permasalahan. Penelitian ini juga memungkinkan seorang peneliti untuk menetapkan kerangka kerja yang terhubung dengan masalah yang sedang dipelajari atau diamati. (Adlini et al., 2022)

Hal ini juga dapat memudahkan seorang peneliti dalam melakukan perbandingan dengan pengamatan sebelumnya. Proses melakukan studi literatur melibatkan beberapa proses. Tahap-tahap riset yang dilakukan sebagai berikut: 1) menyusun rencana riset yang teliti dengan pokok pembahasan yang telah ditentukan; 2) mencari referensi-referensi pendukung; 3) melakukan observasi langsung terhadap artikel-artikel terkait; 4) mengumpulkan semua bahan dan data yang telah diriset; 5) merangkum semua implikasi dan penyelesaian dari riset yang sudah dilakukan dengan membandingkan dengan riset lain .

## C. Hasil dan Pembahasan

Kata bahasa Inggris "education" adalah asal kata "education". Kata "educe" yang berarti kemajuan atau perbaikan, merupakan akar kata "education". Pendidikan, dalam arti sempitnya, mengacu pada proses pembelajaran. Di sisi lain, kata Yunani untuk pendidikan adalah *paedagogos*, yang berarti "pemandu".

Pendidikan juga dikenal sebagai *educare* dalam bahasa Latin, yang juga berarti “menawarkan jalan keluar”. Menurut definisi yang diterima, pendidikan adalah proses dimana siswa mendapatkan arahan atau instruksi dari seseorang yang dikenal sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan pengetahuan atau pemahamannya. Dalam perkembangan lain, pendidikan mengacu pada tindakan atau prosedur yang digunakan oleh orang atau organisasi untuk membantu orang lain mencapai usia dewasa (Manongga et al., 2022).

Suatu proses pencapaian tujuan, pendidikan merupakan hal yang penting karena tujuan yang tidak jelas dapat mengakibatkan arah yang tidak jelas atau tidak menentu (Arifudin et al., 2021). Tujuan merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan karena dengan adanya arah atau tujuan yang jelas maka kegiatan dapat berjalan dengan lancar atau sesuai dengan cita-cita (Sujana, 2019). Apalagi dalam dunia pendidikan yang sebenarnya mengarah pada psikologi peserta didik yang masih dalam proses perkembangan.

Ki Hadjar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai segala upaya atau nasehat orang tua terhadap anaknya dengan tujuan mempertahankan kualitas hidupnya. Kata “bimbingan” dalam arti ini dapat merujuk pada apa pun ketika melakukannya, tentunya proses bimbingan ini dilakukan lebih dari satu kali jika diperlukan (Agustina, 2020). Selain itu, bimbingan tidak datang dari satu sumber saja, Segala sesuatu yang dapat digunakan juga dapat berfungsi sebagai sumber, dan segala sesuatu yang mempunyai norma atau nilai jelas dapat bermanfaat. “Orang tua” bisa merujuk pada orang tua kandung, guru, atau bahkan wali siswa.

Ungkapan “mendukung taraf hidup” mengacu pada upaya orang tua dalam membimbing anak-anaknya agar dapat memberikan mereka kesempatan terbaik untuk hidup bahagia dan memuaskan. Islam mengartikan pendidikan sebagai suatu konsep, gagasan, nilai, atau norma pendidikan yang diambil dari kitab suci Islam, seperti Al-Quran dan Hadits, kemudian dikaji, dipahami, dan diterapkan. Mengingat penafsirannya berasal langsung dari inti keyakinan Islam, maka tidak diragukan lagi hal ini mempunyai kecenderungan filosofis. Proses penciptaan dan transmisi pengalaman dan nilai-nilai ajaran Islam dari awal sejarah Islam hingga saat ini merupakan aspek lain dari pendidikan Islam (Mahsun, 2013).

Secara linguistik, frasa “pendidikan” dalam Islam merujuk pada “pemeliharaan”, “pembangunan”, dan “pendidikan”. Ta’lim dan tarbiyah berasal dari kata “allama” dan “rabba.” Selain itu, ada pula kata “ta’dib” yang berarti “pengaturan”. Dari pernyataan-pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses penciptaan yang bertahap—mendidik seseorang secara bertahap. Segala usaha atau tata cara yang bertujuan untuk membentuk sifat manusia dan sumber dayanya menjadi pribadi yang menganut ajaran Islam disebut

pendidikan Islam. Pendidikan Islam mencakup banyak upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk membimbing, mengajar, dan menumbuhkan prinsip-prinsip etika, perilaku, etika, dan watak agar selaras dengan ajaran Islam (Wajdi et al., 2024).

Pendidikan Islam, singkatnya, adalah pendidikan yang mengikuti ajaran Islam, khususnya yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Pendidikan Islam membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Islam dengan memberikan pengajaran tentang masalah jiwa dan raga berdasarkan ajaran, nilai, dan konvensi Islam (Ikhsan & Sunaryo, 2023). Pendidikan Islam adalah suatu proses pembinaan manusia jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam agar terbentuk manusia atau manusia yang baik menurut ajaran Islam itu sendiri sehingga mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat. Definisi ini didasarkan pada berbagai definisi pendidikan Islam yang diberikan di atas.

### **Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi**

Globalisasi telah membawa perubahan yang tidak dapat dihindari dan cepat. Sama halnya dengan bidang ekonomi dan pendidikan, hal ini juga mempunyai dampak positif dan negatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap faktor-faktor pergeseran tersebut (Kholifah, 2022). Kajian teori-teori keilmuan berdasarkan akidah Islam merupakan pendidikan Islam itu sendiri.

Globalisasi tidak hanya membawa perubahan pada sistem pembelajaran tatap muka yang masih tradisional, namun juga melahirkan model pendidikan terbuka atau ruang terbuka yang kini dikenal dengan pendidikan berbasis daring. Tinggal menunggu momen kapan masa Global Village resmi dimulai. Hal ini sebanding dengan proyek Perancis yang dikenal sebagai Pembelajaran Fleksibel yang dapat dilihat sebagai pendidikan tanpa sekolah (Dacholfany, 2015).

Jaringan teknologi informasi akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pendidikan di masa depan, menurut sejumlah pakar pendidikan, termasuk Masson R. Tony Battes mengatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan standar kerja yaitu, asalkan diterapkan secara efektif dan cerdas. sedapat mungkin. Tentu saja, hal terburuk akan terjadi jika sebaliknya. Keunggulan era globalisasi menjadi kelemahan ketika fasilitas tersebut tersebar dimana-mana. Berada di masa melimpahnya sumber daya menyebabkan banyak orang menjadi gegabah dan terlalu bergantung pada apa yang sudah dimilikinya. Banyak guru yang benar-benar terhibur dengan semua sumber daya yang luar biasa ini (Destriani, 2022).

Oleh karena itu, istilah “teknologi pendidikan” sendiri dapat diartikan sebagai studi tentang metode yang, bila dikombinasikan dengan teknologi tepat guna, akan

memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja. Selain itu, frasa “teknologi pendidikan” sering digunakan bersama dengan berbagai teori pembelajaran dan pembelajaran (Destriani & Warsah, 2022). Teknologi pendidikan dapat memasukkan program-program tambahan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia apabila terdapat teori belajar dan pembelajaran yang tentunya memuat perkembangan dan sistem belajar dan mengajar.

Tentu saja, di zaman kemajuan yang eksponensial ini, pendidikan perlu beradaptasi secara cerdas terhadap kemajuan tersebut. Karena potensi teknologi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan, baik positif maupun negatif. Pendekatan yang lebih sistematis atau terorganisir terhadap kurikulum lembaga pendidikan Islam diperlukan. Tentu saja, tindakan seperti ini diambil dengan segala sesuatu yang didasarkan pada kesadaran, yang memungkinkan potensi teknologi untuk digunakan atau membantu pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya. Kurikulum harus beradaptasi dengan perubahan masyarakat, seperti pengenalan teknologi.

Hal ini hanya akan menjadi petaka bagi dunia pendidikan bahkan generasi milenial saat ini jika tidak mendapat perhatian yang semestinya. Dampak merugikan dari kriteria dan kualitas yang terkena dampak negatif dialihkan ke bidang pendidikan. Faktanya, perkembangan teknologi saat ini hampir sepenuhnya mengubah pola pikir masyarakat. Korban dari fenomena ini beragam dalam usia dan pekerjaan, dan individu dari kelas sosial ekonomi rendah hingga tinggi mulai merasakan dampaknya juga. Penyebab utamanya adalah munculnya budaya dan cara hidup yang mengglobal, yang diperkuat oleh media sosial hingga kini menjadi dampak buruk globalisasi yang tidak dapat dihentikan. Kompleksitas teknologi modern telah tertanam dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak mungkin untuk diabaikan. Faktanya, tampaknya peralatan modern berteknologi tinggi kini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Di dunia modern, teknologi menuntut perhatian penuh kita. Mempelajarinya saja tidak akan cukup untuk memajukan bidang pendidikan. Bahkan, penguasaan alat musik ini terkadang membuat seseorang menjadi ragu atau rentan terhadap derasnya arus era globalisasi modern. Tentu saja, penguasaan saja tidak cukup, Selain itu, diperlukan pengawasan yang ketat agar seseorang tidak mudah tergiur dengan fasilitas yang mungkin tersebar di kemudian hari.

Merujuk atau meninjau temuan studi tahun 2016, dampak teknologi digital pada revolusi industri keempat diperkirakan akan mengakibatkan pergeseran atau bahkan penghapusan 52,6 juta jenis pekerjaan selama lima tahun ke depan. Temuan penelitian ini kemudian menyampaikan pesan bahwa, tentu saja, setiap orang yang ingin terus berkompetisi dalam skala dunia harus memiliki keberanian untuk

mempersiapkan diri secara psikologis dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan mereka keunggulan dibandingkan para pesaingnya.

Mengembangkan teknologi yang bermanfaat bagi bidang pendidikan bukanlah tugas yang mudah. Tentu saja, akan ada banyak kesulitan dalam pemerintahan ini, mulai dari mengawasi materi hingga menutupnya, yang masing-masing memiliki rintangannya sendiri. Tentu saja, peran penulis lebih dari sekedar mengamati isu; mereka juga harus menawarkan solusi yang tepat agar dapat terus memberikan hasil terbaik di masa depan.

Kemudian, khususnya di bidang pendidikan itu sendiri, kemajuan teknologi menjadi sebuah fakta yang tidak bisa dihindari. Selain itu, faktor penentu utama yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu lembaga pendidikan dapat tetap eksis dan menyelenggarakan proses pendidikan, atau malah sebaliknya yaitu tidak mampu, adalah kemampuannya dalam melaksanakan berbagai bentuk perubahan adaptif. Kemampuan setiap pimpinan lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas manajemen dengan memperhatikan beberapa unsur perlu segera dipraktikkan. Kemudian, setiap lembaga pendidikan, baik yang memiliki program jangka pendek, menengah, dan panjang, perlu memiliki skala prioritas yang jelas dan terukur pada setiap programnya (Mahsun, 2013).

## **Pengaruh Globalisasi Teknologi terhadap Pendidikan Islam Memahami Globalisasi**

Fenomena globalisasi merupakan sesuatu yang terjadi pada masyarakat dan terus menyebar ke masyarakat di seluruh dunia. Berkat teknologi informasi dan komunikasi, tren globalisasi mempengaruhi setiap elemen kehidupan dan berkembang dengan cepat. Fenomena globalisasi menimbulkan tantangan dan permasalahan baru yang memerlukan penyelesaian segera agar dapat dimanfaatkan demi kemajuan umat manusia di seluruh dunia. Dalam lima sampai sepuluh tahun terakhir kita telah menyaksikan lonjakan popularitas globalisasi, sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa globalisasi diterima secara luas oleh masyarakat di mana pun dan berpotensi mengubah peradaban dunia secara drastis karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena kata “globalisasi” berasal dari kata “globe” dalam bahasa Inggris yang berarti “bumi” atau “dunia”, maka globalisasi dapat diartikan sebagai proses yang menjadikan segala sesuatu di muka bumi menjadi satu. Banyak definisi globalisasi yang dikemukakan oleh para ilmuwan. Anthony Giddens misalnya, mengartikannya sebagai gagasan bahwa kehidupan manusia di suatu tempat akan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kehidupan manusia di tempat lain, sehingga

terbentuklah peradaban baru sebagai akibat dari pengaruh kehidupan tersebut (Dacholfany, 2015).

### **Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi**

Kendala yang dihadapi pendidikan Islam saat ini semakin banyak dan beragam baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain memberikan pengetahuan kepada siswa, isu yang diangkat saat ini adalah bagaimana memberikan pendidikan Islam yang berkualitas bagi generasi pelajar penerus bangsa agar mereka dapat bersaing dalam periode globalisasi saat ini dan yang akan datang.(Indarta et al., 2022) Globalisasi modern menghadirkan permasalahan di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan bidang lainnya. Tantangan-tantangan ini akan mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan dan selanjutnya mempengaruhi pendidikan Islam.

Terdapat beberapa tantangan yang akan kita hadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang, antara lain: pertama, evolusi budaya massa yang dipengaruhi oleh kemajuan media massa dan berkembang baik secara nasional maupun internasional. Hal ini menyebabkan semakin beragamnya tanggapan bahkan referensi masyarakat sehingga menimbulkan heterogenitas di era globalisasi ini. Kedua, kemajuan sektor industri ini menumbuhkan pola pikir materialistik dalam masyarakat, dimana keberhasilan dan pertumbuhan ditentukan oleh harta benda atau perekonomian.(Fekasuri et al., 2024)

Ketiga, ketika agama sudah tidak lagi masuk akal bagi rasionalitas seseorang, lambat laun penganutnya akan menyerah seiring dengan semakin kritisnya masyarakat, bahkan sampai mengkritisi ajaran agama. Hal ini karena masyarakat menjadi semakin rasional.(Musyafak & Subhi, 2023)

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menyusun rencana agar mampu berpartisipasi secara efektif dalam era globalisasi saat ini, mengingat berbagai kendala yang akan dihadapi baik langsung maupun tidak langsung dari masyarakat.

Globalisasi mengubah kehidupan masyarakat di berbagai bidang, dan lambat laun akan berdampak pada masalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan—khususnya pendidikan Islam—memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam pendidikan itu sendiri dan dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat.(Rosyad & Maarif, 2020)

Globalisasi mempunyai dampak terhadap pendidikan Islam sebagai berikut: pertama, menjadikan pendidikan Islam lebih bersifat materialistik karena merasuk ke dalam sistem. (Gunawan, 2022) Di sini, kurikulum cenderung lebih menekankan pada pencapaian tujuan materialistik, sehingga membatasi pembelajaran pada komponen kognitif penguasaan ilmu dibandingkan pengembangan kualitas pada diri siswa yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Yang kedua adalah

privatisasi pendidikan. Masyarakat menderita akibat hal ini karena pemerintah mengurangi bantuan keuangan untuk pendidikan, sehingga membiarkan sektor swasta menjalankan sepenuhnya pendidikan. Pada akhirnya, kapitalisme pendidikan akan berkuasa, dan perusahaan-perusahaan ini akan menggunakan dana sektor pendidikan untuk menjalankan bisnis mereka. Ketiga, ketergantungan. Di era globalisasi ini, komputer, ponsel pintar, dan internet telah menjadi sumber kecanduan bagi pelajar. Akibatnya, jika mereka kekurangan sumber daya, mereka akan semakin bergantung pada sumber daya tersebut dan menjadi malas dalam belajar. Dalam hal ini, kita mulai merasakan ketergantungan kita pada hal tersebut.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan moral dan nilai-nilai peserta didik sebagai respon terhadap dampak globalisasi yang mulai terlihat. Pendidikan Islam perlu mampu menguraikan peluang dan kesulitan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam karena masih banyak kekurangan di samping banyak manfaatnya.(Munir, 2018)

Lembaga pendidikan Islam perlu mengatasi beberapa permasalahan dan permasalahan pendidikan Islam, seperti berikut ini:

1. Meskipun beberapa lembaga pendidikan Islam mampu bersaing atau menyeimbangkan kualitasnya dengan sekolah negeri, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang masih kalah dengan sekolah negeri dalam hal kualitas.
2. Standar kelulusan sekolah Islam masih lebih rendah dibandingkan sekolah negeri; misalnya, sekolah negeri mempunyai peringkat yang lebih tinggi dibandingkan sekolah Islam dalam hal kelulusan siswa.
3. Jumlah dan kualitas instruktur masih kurang.
4. Secara umum, lembaga pendidikan Islam masih memberikan gaji yang rendah kepada gurunya.
5. Budaya keagamaan di Indonesia semakin mengalami perubahan akibat pengaruh globalisasi luar baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun budaya.
6. Generasi penjahat masa depan bangsa, di antaranya adalah meningkatnya angka penggunaan narkoba oleh remaja.

Ada empat model pendidikan Islam yang dapat dipilih oleh orang tua untuk mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan Islam dalam upaya menghadapi gelombang globalisasi saat ini. Pertama, pendidikan di pesantren, dimana ilmu agama hampir menjadi kurikulum keseluruhan. Kedua, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan madrasah berasal dari Kementerian Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Ini adalah sistem pendidikan umum yang menggabungkan

pengajaran agama Islam. Ketiga, adanya sekolah Islam yang dianggap unggul atau plus, dimana siswanya mendapat tambahan pengajaran berupa ilmu agama. Keempat, selain memberikan keterampilan, lembaga pendidikan keterampilan Islam pada jenjang pendidikan menengah juga memberikan informasi tambahan berupa ilmu agama Islam.

Pendidikan Islam harus berpegang pada prinsip al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil Jadidil Ashlah yang artinya menjaga yang lama dan mengambil yang baru yang lebih baik, guna menghadapi era globalisasi saat ini. Pendidikan Islam tidak perlu menutup diri atau membuka diri terhadap pesatnya perkembangan globalisasi saat ini; sebaliknya, negara tersebut dapat beradaptasi dengan perkembangan ini. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer, pendidikan Islam dapat menyesuaikan diri dengan tren globalisasi saat ini dan memastikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan akan memasukkan nilai-nilai agama di samping pengetahuan umum.

Selanjutnya pendidikan Islam selalu mencari maupun melakukan inovasi-inovasi baru dan pembaharuan, kemudian menciptakan dan menyempurnakan format pendidikan Islam dengan mengambil perkara baru yang lebih baik dalam berbagai macam hal yang mengikuti perkembangan globalisasi sehingga pendidikan Islam ini terbuka dan dapat mengimbangi bahkan menyaingi sekolah umum. Dan yang terpenting pendidikan Islam ini tidak boleh kehilangan jati diri aslinya atau kepribadian dalam pendidikan Islam harus tetap terjaga yaitu dengan tetap mengikuti dari nilai-nilai Islam sesuai Al Quran dan Al Hadis.

### **Sikap Pendidikan Islam di Era Globalisasi**

Setiap elemen kehidupan manusia telah berubah akibat penggunaan teknologi yang semakin canggih. Tatanan sosial dan moral yang dulunya sangat dihargai oleh peradaban manusia kini telah berubah. Tata krama kini semakin terabaikan, dan peserta didik harus maju dan berkembang mengejar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak dicap ketinggalan zaman (Sukadi, 2021).

Di era globalisasi, dampak terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Sistem dunia telah berubah akibat globalisasi, menjadi semakin saling terhubung dan terbuka. Kita bisa melihat sendiri bahwa pengaruhnya juga meluas hingga ke bidang pendidikan (Nst et al., 2021). Sebagaimana diketahui, banyak lembaga pendidikan saat ini yang hanya sekedar menyebarkan informasi dan tidak memberikan nasehat (bastatan fil ilmi wal jismi). Tentu saja hal ini berdampak pada banyaknya sudut pandang yang dianut mengenai agama (Tantowi & Munadirin, 2022).

Arus yang menyebar dengan cepat merupakan salah satu dampak globalisasi yang tidak dapat dihentikan. Arus informasi ini mempengaruhi keyakinan agama Islam selain dampak ilmiah yang lebih luas. Ajaran Islam terkadang ditinggalkan karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman sehingga menyebabkan perubahan gaya hidup yang mengikuti tren seperti seragam pakaian, pola makan, dan interaksi sosial, khususnya di kalangan generasi muda (Ayuninggati et al., 2021).

Hingga saat ini semakin pesatnya perkembangan globalisasi semakin cepatnya berubah paradigma baru. Globalisasi belum memiliki makna atau pengertian yang pasti atau sering dimaknai global yang berarti universal, sehingga maknanya tergantung orang yang melihatnya, namun secara etimologis atau usul kata, Globalisasi berasal dari kata *globe* (Inggris) yang artinya dunia, secara epistemologi atau istilah sebagai proses mendunia. Menurut ahli bahwa di zaman globalisasi seperti ini, sistem pendidikan yang ada di Indonesia harus bisa tantangan zaman dengan melahirkan regenerasi yang sholeh dan sholehah efisien mampu bergelut di bidang sains dan teknologi (Gunawan, 2022).

Globalisasi juga membuat arus yang bergerak amat cepat, dan tidak mampu terbendung penyebarannya. Arus informasi tersebut bukan hanya berdampak pada implikasi ilmu pengetahuan umum, namun juga terhadap nilai-nilai agama Islam. Dengan adanya perubahan gaya hidup yang menyesuaikan terhadap trend seperti cara berpakaian, pola makan, interaksi sosial yang seragam khususnya di kalangan kaum muda, sehingga terkadang nilai-nilai ajaran Islam selalu di tinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan.

Hingga saat ini semakin pesatnya perkembangan globalisasi semakin cepatnya berubah paradigma baru. Globalisasi belum memiliki makna atau pengertian yang pasti atau sering dimaknai global yang berarti universal, sehingga maknanya tergantung orang yang melihatnya, namun secara etimologis atau usul kata, Globalisasi berasal dari kata *globe* (Inggris) yang artinya dunia, secara epistemologi atau istilah sebagai proses mendunia. Menurut ahli bahwa di zaman globalisasi seperti ini, sistem pendidikan yang ada di Indonesia harus bisa tantangan zaman dengan melahirkan regenerasi yang sholeh dan sholehah efisien mampu bergelut di bidang sains dan teknologi. Effort dan sikap pendidikan agama ISLAM dalam menjumpai tantangan di era Globalisasi:

Pertama, krisis moral. Hal ini terjadi akibat oleh adanya acara-acara daring ataupun dari konten-konten media sosial yang menyuguhkan pergaulan bebas, pornografi, bahkan kekerasan. Dampaknya berakibat kepada perbuatan yang negatif dari para generasi muda seperti geng, tawuran, tindak asusila, bahkan ada juga kasus pembunuhan, sehingga membuat remaja banyak yang acuh terhadap

belajar, yang mengakibatkan menurunnya integritas sehingga krisis moral maupun akhlak,

Kedua. krisis kepribadian. Berkenaan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini telah menyajikan berbagai fasilitas sehingga menjadikan kemudahan untuk mengakses apapun yang menjadikan pengguna tersebut disuguhkan kenikmatan, kecanduan, dan kemewahan yang dapat menggoda moral seseorang. Alhasil nilai-nilai kebaikan seperti etika, kejujuran, kesopanan, kesederhanaan, bahkan kepedulian sosial seolah-olah mulai terkikis. Maka dari itu pentingnya bekal ilmu agama terhadap seseorang agar memiliki kualitas hidup, kepribadian, nilai moral maupun moril, dan kedewasaan sikap untuk kehidupan berbangsa yang multikultural ini, walaupun sedang di landa krisis ekonomi namun bisa hidup rukun saling menghormati dan kompetitif di era globalisasi.

Menghadapi kondisi seperti itu maka perlu adanya effort strategi khusus untuk penerapan pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien. Strategi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global diantaranya sebagai berikut:

Pertama, melakukan kajian yang kritis tentang agama, baik itu sifatnya normatif maupun historis. Ayat-ayat suci Al-Quran yang bersifat normatif perlu pemahaman yang utuh, dan dari sisi historis diperlukan pemahaman terhadap kisah-kisah terdahulu yang bisa menjadi suri tauladan bagi kehidupan manusia setelahnya.

Kedua, perlunya pengintegrasian ilmu-ilmu agama dengan disiplin ilmu lain (interdisipliner), untuk pencegahan adanya pandangan yang dikotomis yang dapat menimbulkan munculnya perbedaan persepsi antara nilai ilmu agama dan nilai ilmu lainnya.

Ketiga, diperlukan revolusi dalam pengajaran pendidikan agama Islam, yaitu dalam bidang penerapan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam yang berlandaskan konsep keadilan dan perdamaian antar umat beragama ke dalam kehidupan nyata.

Keempat, materi pembelajaran PAI perlu dirumuskan kembali. Selain karena muatan pendidikan agama Islam perlu dirumuskan ulang karena selama ini hanya terfokus pada ranah kognitif, mengabaikan ranah psikomotorik dan afektif, muatan tersebut dinilai belum bisa disamakan dengan pendekatan multikultural. pendidikan, yang telah menyebabkan banyak kerusuhan di berbagai lokasi Bagaimana mengarahkan tujuan pelayanan untuk membangun rasa tanggung jawab pada setiap guru atau pendidik agar bersedia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan tugas yang penting dan penting dalam memotivasi semangat kerja instruktur.

Pada akhirnya, peran penting semangat dan motivasi kerja guru agama mempunyai nilai yang sangat positif. Bahkan mereka dapat menjadi motivator

mental dan spiritual bagi peserta didik, mempengaruhi pengalamannya menjadi pribadi yang bertakwa, berakhhlak mulia, mampu menginternalisasikan makna nilai-nilai pendidikan agama itu sendiri (Halid & Faishol, 2022). Oleh karena itu, kita membutuhkan instruktur yang benar-benar mencintai apa yang mereka lakukan dan peran mereka, yang bisa bersikap adil, sabar, tenang, gembira, dan bermartabat.

#### D. Simpulan

Di era globalisasi, Pendidikan Agama Islam mengarah pada upaya untuk mengembangkan kodrat manusia sesuai dengan ajaran Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan dunia. Pendidikan Islam yang bersifat filosofis, menginterpretasikan prinsip-prinsip langsung dari ajaran Islam, juga harus menghadapi tantangan globalisasi. Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam era globalisasi tidak hanya terbatas pada proses penyampaian materi kepada siswa, tetapi juga mencakup upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi generasi penerus bangsa agar mampu bersaing dalam lingkungan global yang terus berubah. Tantangan seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya tidak hanya mempengaruhi masyarakat secara umum, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi pendidikan Islam. Teknologi menjadi sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Implementasi teknologi dalam pendidikan Indonesia tidak hanya sebagai fasilitas pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber belajar dan alat administratif. Meskipun teknologi memiliki dampak positif seperti efisiensi dalam penggunaan waktu, biaya, dan logistik institusional, namun juga memiliki dampak negatif seperti perubahan dalam kehidupan sosial.

#### Daftar Rujukan

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumasul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Agustina, F. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6408>
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–83.

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Ayuninggati, T., Harahap, E. P., Immaniar, D., & Amelia, S. (2021). Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam Dalam Media Komunikasi Era Globalisasi. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 1(1), 85–95.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173–194.
- Darojat, A. (2022). Studi literatur efektivitas penggunaan virtual laboratory dalam pembelajaran kimia secara luring. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(3), 359–364.
- Darojat, A., & Faishol, R. (2023). Literature Study: Learning Media To Improve The Understanding Of High School Students on Elemental Chemistry. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 2(1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/68>
- Destriani, D. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 647–664.
- Destriani, D., & Warsah, I. (2022). Teacher strategy deep develop intelligence linguistics student. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 135–148.
- Faishol, R., Muftiyah, A., & Bastiar, A. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Kelas X Di Smk Negeri 1 Tegalsari. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(2), 144–156.
- Faishol, R., & Sukardi, S. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Animasi Berbasis Aplikasi Benime. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 4(4), 339–352.
- Fekasuri, I., Yussianne, A., Mayadesti, P., & Hendrizal, H. (2024). Tantangan Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6247–6253.

- Gunawan, A. (2022). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2). <http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/88>
- Halid, A., & Faishol, R. (2022). The Concept of The Ideal Teacher According to KH. Muhammad Hasyim Asy'ari. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 44–64.
- Ikhsan, M., & Sunaryo, U. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 271–280.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan peluang dalam pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363.
- Khojir, K., Khoirunnikmah, I., & Syntha, N. (2022). Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 65–77.
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978.
- Mabruroh, D. A., Faishol, R., & Muftiyah, A. (2023). PENGEMBANGAN E-LEARNING BERBASIS WEBSITE SEBAGAI SUMBER BELAJAR FIKIH MODEL BLENDED LEARNING. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 4(3), 284–302.
- Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam dalam arus globalisasi: Sebuah kajian deskriptif analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 259–278.
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 110–124.
- Munir, M. A. (2018). Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 122–139.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.

- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>
- Nst, F. N. A., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1320–1331.
- Nugroho, M. A. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 30–60.
- Pewangi, M. (2016). Tantangan pendidikan islam di era globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 58–68.
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21. *Journal on Education*, 6(1), 2836–2846.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Sukadi, N. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Dan Sikap Sosial Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 564–579.
- Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-an'Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 351–365.
- Wajdi, M. B. N., Baskari, T. D. K., Ashari, R., Marlina, Y., & Faishol, R. (2024). Implementation of the Improvement of the Qur'an Literacy Program for

Modern Boarding School Students. *IERA, Islamic Education and Research Academy*, 5(2), 58–68.

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278. <https://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf>

Zubaidah, S. (2019). STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21. *Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September*, 1–18. [https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah-7/publication/336065211\\_STEAM\\_Science\\_Technology\\_Engineering\\_Arts\\_and\\_Mathematics\\_Pembelajaran\\_untuk\\_Memberdayakan\\_Keterampilan\\_Aba\\_d\\_ke-21/links/5d8cb46ea6fdcc25549b33aa/STEAM-Science-Technology-Engineering-Arts-and-Mathematics-Pembelajaran-untuk-Memberdayakan-Keterampilan-Abad-ke-21.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah-7/publication/336065211_STEAM_Science_Technology_Engineering_Arts_and_Mathematics_Pembelajaran_untuk_Memberdayakan_Keterampilan_Aba_d_ke-21/links/5d8cb46ea6fdcc25549b33aa/STEAM-Science-Technology-Engineering-Arts-and-Mathematics-Pembelajaran-untuk-Memberdayakan-Keterampilan-Abad-ke-21.pdf)